



**Perempuan
dan
Pembangunan
Berkelanjutan**



a|inea


pepulih
PEMERHATI DAN PEDULI LINGKUNGAN HIDUP


UNTAR
Universitas Tarumanegara

PEREMPUAN DAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Oleh: TIM PKM Teknik Industri, Fakultas Teknik - Universitas Tarumanagara

©2023

Diterbitkan oleh Penerbit Alinea (CV. Alinea Media Dipantara)
Anggota IKAPI, Jawa Tengah
Surel: redaksi@penerbitalinea.com
www.penerbitalinea.com

Bekerja sama dengan:

Penerbit Fakultas Teknik Universitas Tarumanagara
Kampus I Universitas Tarumanagara
Jl. Letjen S. Parman No. 1 Jakarta Barat 11440, Indonesia
Sekretariat Fakultas Teknik, Gedung L lantai 2
Sekretariat Fakultas Teknik : (021) 5672548 - 5663124 - 5638335
Email: ft@untar.ac.id

Edisi elektronik diproduksi oleh Fakultas Teknik Universitas Tarumanagara tahun 2023.

EISBN 978-623-5578-65-1 (PDF)

Hak cipta dilindungi undang-undang.

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari Penerbit.



KATA PENGANTAR

Tim PKM

Sampai dengan saat ini tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Program Studi Teknik Industri UNTAR Bersama dengan para mitra dan LPPM UNTAR sudah berhasil mempersembahkan beberapa buku edukasi secara cuma cuma untuk masyarakat Indonesia. Adapun buku yang telah terbit adalah *GUYUB SAMPAH (2020)*, *GUYUB PEDULI RUMAH KITA BERSAMA (2021)*, dan *GUYUB KOPERASI PENGELOLA SAMPAH (2021)*, dan *SEMANGAT GUYUB KOMUNITAS MAGGOT BSF: PEMANFAATAN SAMPAH ORGANIK SEBAGAI SUMBER DAYA UNTUK PAKAN TERNAK DAN PUPUK ORGANIK (2022)*. Kesemua buku tersebut adalah buku digital dan sudah memiliki E-ISBN.

Pada Kesempatan ini kami TIM PKM Bersama dengan mitra Pepulih kembali bekerja sama untuk mempersembahkan buku digital guna menambah wawasan masyarakat Indonesia dengan tema yang berbeda dari sebelumnya. Adapun buku yang kami persembahkan pada kesempatan ini memiliki judul *PEREMPUAN DAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN*. Tujuan dari pembuatan buku ini adalah sebagai sarana edukasi kepada masyarakat,

akan pentingnya peranan dan partisipasi kaum perempuan. Buku ini merupakan sarana menumbuhkan apresiasi dan empati kepada kaum perempuan dalam usahanya mewujudkan kesetaraan gender dalam kehidupannya. Dalam buku ini, kita bisa mendengarkan respon masyarakat akar rumput mengenai apa yang mereka tangkap dan mereka harapkan untuk pembangunan berkelanjutan. Harapan kami lainnya, semoga melalui buku ini, Pemerintah semakin terdorong menunjukkan kemauan politik untuk mengembangkan pemberdayaan perempuan, mewujudkan kesetaraan gender, dan memberi keadilan bagi perempuan di era mewujudkan pembangunan berkelanjutan.

Partisipan penulis dari buku digital ini terdiri dari mitra, praktisi, pengajar, pemerhati, komunitas, pemerintah, dan masyarakat umum (lintas usia, agama, pendidikan, pekerjaan, golongan/jabatan) diutamakan perempuan atau laki laki yang mendukung kesetaraan gender. Besar harapan kami melalui kehadiran buku digital ini dapat menambah wawasan bagi masyarakat akan pentingnya peranan dan partisipasi kaum perempuan dalam kehidupan sehari-hari dan juga dalam kehidupan bermasyarakat sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan.



Lithrone Laricha S, S.T., M.T.

Ketua TIM PKM Teknik Industri UNTAR
Untuk Buku Digital PEREMPUAN DAN
PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN



Juliana Kristina Helena, S.T., M.T.

Penggagas Buku Digital PEREMPUAN DAN
PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

***“Setiap Pribadi Jauh Lebih Berharga
Daripada Seluruh Dunia”***

Sta. Maria Euphrasia, 1829



Sherine Angellina Hoswari

Mahasiswi Teknik Industri UNTAR

***Kita semua harus merasa layak dan
berani untuk mengekspresikan hak kita
seutuhnya, tidak dibatasi oleh apa pun,
tanpa memandang suku, etnis, identitas
gender, seksualitas, maupun kemampuan.***



KATA SAMBUTAN

Dekan Fakultas Teknik UNTAR

Salam Sehat dan Salam Damai Sejahtera untuk kita semua,

Posisi perempuan dalam mensukseskan tujuan pembangunan berkelanjutan sangat penting. Perempuan diminta untuk berperan aktif dalam mencapai semua tujuan dan target dalam agenda pembangunan berkelanjutan pada tahun 2030. Agenda yang sudah disepakati dalam forum di PBB dalam agenda SDGs (Sustainable Development Goals) yang merupakan kelanjutan dari agenda MDGs – Millenium Development Goals yang belum tercapai. Setiap target dan tujuan dalam agenda tersebut sangat mulia dengan menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia (HAM), terutama kaum perempuan dalam mencapai kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan, sehingga diharapkan kehidupan kaum perempuan akan menjadi lebih baik dan berkualitas.

Berbagai kelompok, organisasi perempuan, dan individu kaum perempuan dapat berperan aktif dan berkinerja untuk mencapai tujuan dan target dalam agenda tersebut.

Buku “Perempuan Kekinian” ini memuat berbagai macam artikel dan informasi tentang, pemberdayaan

perempuan, pelayanan anak-anak kurang mampu, lansia, pemulihan ekonomi pasca pandemi, kesehatan, dsb., yang merupakan pemikiran, inspirasi, aktifitas, dan kegiatan dari sebagian kaum perempuan sebagai salah satu wujud nyata kaum perempuan dalam berperan aktif untuk mensukseskan tujuan pembangunan berkelanjutan.

Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi masyarakat luas dan sebagai salah satu informasi, bahan pencerahan dan sarana untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya peran perempuan dalam pembangunan berkelanjutan.

Terimakasih kami ucapkan kepada semua pihak dan para penulis yang telah berkontribusi dengan semangat dalam kebersamaan untuk ikut menuangkan gagasan dan ide-ide kreatif melalui tulisan-tulisan yang bermanfaat untuk kita semua dalam mencapai tujuan dalam pembangunan berkelanjutan.

Salam sehat selalu untuk kita semua.

Jakarta, 1 November 2022

Dekan



A blue handwritten signature, which appears to be "Harjo Tanujaya", is written over the stamp.

Harjo Tanujaya, ST., MT., Ph.D



KATA SAMBUTAN Ketua Program Studi Teknik Industri UNTAR

Oleh: Wilson Kosasih, S.T., M.T., IPM., ASEAN Eng.

Assalamualaikum Warahmatullahi
Wabarakatuh, Shalom, Namu Bud-
dhaya, Om Swastiastu, Salam Keba-
jikan, Salam Sejahtera untuk Kita
Semua



Kepada Yang Terhormat,
Rektor Universitas Tarumanagara,
Bapak Prof. Dr. Ir. Agustinus Purna Irawan, M.T., M.M.,
IPU., ASEAN Eng.

Dekan Fakultas Teknik Universitas Tarumanagara, Bapak
Harto Tanujaya, S.T., M.T., Ph.D.

Dosen Inisiator Buku Digital Berjudul *Perempuan dan
Pembangunan Berkelanjutan*, Ibu Helena Juliana
Kristina, S.T., M.T.

Yang Saya Hormati, Bapak/Ibu Dosen di Lingkungan
Teknik Industri Universitas Tarumanagara, serta Bapak/Ibu
Pembaca yang Budiman

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, kita semua diberikan kesehatan dan dalam keadaan sehat walafiat hingga saat ini. Pandemi Covid-19 menyadarkan kita semua akan kondisi yang tidak pasti dan rentan terhadap perubahan yang dinamis. Dalam menghadapi era VUCA, Perguruan Tinggi di Indonesia diharapkan mendorong percepatan penguasaan teknologi digital dan ilmu pengetahuan, serta mampu meningkatkan inovasi dan daya saing industri-bisnis yang tidak hanya berdampak terhadap peningkatan profitabilitas dan produktivitas, tetapi juga berdampak sosial dan kelestarian lingkungan. Baru saja perhelatan KTT G20 yang diselenggarakan di Bali membahas isu-isu seperti transisi energi, krisis pangan, perubahan iklim dunia, dan isu geopolitik dalam mendukung Ekonomi Hijau dan *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Teknik Industri Universitas Tarumanagara ingin berperan secara nyata dalam menghasilkan SDM Unggul dan berkontribusi nyata dalam membangun industri nasional yang lebih berdaya saing, mampu *resilient* di masa pandemi ini, bahkan menuju keberlanjutan (*sustainability*). Kami terus mendorong terciptanya *improvement* dan inovasi hijau yang berkelanjutan melalui pelaksanaan berbagai kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi, baik penelitian, pengabdian masyarakat, maupun publikasi ilmiah bersama dosen dan mahasiswa, secara berkesinambungan.

Topik Buku Digital tentang "*Perempuan dan Pembangunan Berkelanjutan*" kami pikir sangat relevan dan menarik karena memang peranan perempuan dirasakan sangat nyata dalam berbagai entitas kemasyarakatan. Jika kita amati, perempuan kritis sekali dalam melakukan hal-hal kecil namun berdampak besar dan bermakna, misalnya kita

lihat bagaimana program Ibu PKK di tingkat RT/RW berkenaan dengan lingkungan bukan hanya menjadikan lingkungan RT/RW tersebut tampak asri malah juga memberikan tambahan penghasilan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Begitu pula, apa yang digeluti oleh Bu Helena Julian Kristina, salah satu Dosen Penggerak di Teknik Industri Universitas Tarumanagara, sangat luar biasa, konsisten, dan inspiratif.

Pada kesempatan ini, terima kasih kepada seluruh kontributor Buku Digital PKM ke-5 ini sehingga dapat diselesaikan tepat waktu dengan hasil yang baik. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Editor yang telah membantu proses format, desain *layout* sampai penerbitannya. Tentunya “tiada gading yang tak retak”, kami haturkan permohonan maaf atas segala kekurangan dari buku digital ini.

Akhir kata, dengan semangat *Recover Together, Recover Stronger*, Untar untuk Indonesia. Selamat Dies Natalis Universitas Tarumanagara ke-63, semakin membanggakan dan berjaya.

Salam *Improvement*, Wassalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, Sabbe Satta Bhavantu Sukhitatta Sadhu3x, Shalom, Om Shanti Shanti Shanti Om, Salam sejahtera dan Salam Bahagia untuk kita semua.

Ketua Program Studi Teknik Industri

Wilson Kosasih, S.T., M.T., IPM., ASEAN Eng.



KATA SAMBUTAN PEPULIH

Oleh: Anastasia Retno Pujiastuti

Seperti motto Pepulih “*Think globally, act locally and making small steps to make a better world*” maka saat diajak kerja sama untuk buku Perempuan Kekinian yang berisikan tentang Perempuan dan Pembangunan Berkelanjutan, Pepulih mengatakan “ya”. Pepulih bukan hanya peduli dan pemerhati lingkungan hidup, namun juga kisah-kisah dan permasalahan-permasalahan orang-orang di balik terciptanya kepedulian dan perhatian pada lingkungan hidup. Perempuan adalah salah satu yang berperan dalam kepedulian dan pemerhati lingkungan hidup dalam kesehariannya.



Suatu kebahagiaan untuk Pepulih (Pemerhati dan Peduli Lingkungan Hidup) mendapatkan undangan kembali sebagai mitra Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dari Fakultas Teknik Universitas Tarumanagara. Pepulih tertantang untuk selalu mewujudkan visi kami untuk mewujudkan masyarakat yang mampu membangun dan meningkatkan kualitas hidup dalam budaya peduli

lingkungan sebagai wujud penerapan iman. Misi Pepulih jelas mendukung segala usaha untuk membangun dan meningkatkan kesadaran baru akan ciptaan dan alam yang menghidupi dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kegembiraan makin Pepulih rasakan saat melihat daftar penulis buku ini. Para penulis yang peduli dan perhatian pada perempuan datang dari berbagai *background*: perempuan dan laki-laki, orang dewasa dan anak-anak, kelompok dan individu, praktisi dan akademisi, serta penulis dari segala bidang: lingkungan hidup, kesehatan, pendidikan, ekonomi, bahkan pemberdayaan penyandang disabilitas. Buku ini sungguh terintegrasi karena diambil dari segala sudut pandang. Oleh karena itu, Pepulih sangat berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan dan penerbitan buku digital ini.

Pembangunan berkelanjutan sebagai cita-cita dunia tidak dapat diusahakan hanya di bidang ekonomi dan sosial, di dalamnya mesti juga memperhatikan lingkungan. Oleh karenanya, dengan buku ini, Pepulih berharap makin banyak lagi orang-orang yang terinspirasi oleh peran perempuan dalam Pembangunan Berkelanjutan dan terpanggil untuk usaha pemeliharaan hidup alam dan ciptaan sehingga dapat menjaga kelestarian Bumi kita tercinta, yang akhirnya membuat kehidupan manusia secara keseluruhan lebih baik.

Anastasia Retno Pujiastuti
Ketua Pepulih



DAFTAR PARTISIPAN

1. Harto Tanujaya, S.T., M.T., Ph.D.
Dekan Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara (UNTAR)
hartotan@ft.untar.ac.id
2. Wilson Kosasih, S.T., M.T., IPM., ASEAN Eng.,
Ketua Program Studi Teknik Industri,
Universitas Tarumanagara (UNTAR)
wilsonk@ft.untar.ac.id
3. Lithrone Laricha S, S.T., M.T.
Dosen Prodi Teknik Industri, Universitas Tarumanagara
(UNTAR)
lithrones@ft.untar.ac.id
4. Helena Juliana Kristina, S.T., M.T.
Dosen Prodi Teknik Industri UNTAR, Inkubator Virtual FB
Peduli Sampah Cintai Bumi.
julianak@ft.untar.ac.id , pedulisampahcintaibumi@gmail.com
5. Sherine Angellina Hoswari
Mahasiswi Teknik Industri, NIM 545210043
Universitas Tarumanagara (UNTAR)
sherine.545210043@stu.untar.ac.id

6. Juwita Djaruma
*Mahasiswi Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Tarumanagara (UNTAR)
juwita.115200008@stu.untar.ac.id*
7. Elga Ribka Lavenia
*Mahasiswi Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Tarumanagara (UNTAR)
elga.115200083@stu.untar.ac.id*
8. Anastasia Retno Pujiastuti
*Ketua PEPULIH
a_retnopujiastuti@yahoo.com*
9. Maria Anabel Nugroho
*SMA Kolese Loyola Semarang
mariaanabeln@gmail.com*
10. Yeti Chotimah, M.Pd.
*Guru dan Pengamat Seni
SMPN 3 Rogojampi dan Dewan Kesenian Belambangan,
Jawa Timur
Yechot@yahoo.co.id*
11. Indah Cahyaninhtyas
*Mitra disabilitas "Aura Lentera"
yechot@yahoo.co.id*
12. Retno Herlina
*Ketua IWAPI Banyuwangi
Mitra UMKM KAMI
yechot@yahoo.co.id*
13. Tarhami
*Perempuan Pejuang UMKM
Pengurus Jaringan Radio Komunitas Indonesia
Mitra Radio Komunitas Kami
yechot@yahoo.co.id*

14. Evy Sofiawati, S.Pd.
*Majelis Taklim
Masjid Al Mukminun
Jl. Cemara 1 Pamulang Tangsel
evy.sofiawati@gmail.com*
15. Asi Pebrina Cicilia R., S.Pi., M.Si.
*Dosen Universitas Palangka Raya dan Pendiri Borneo Sustainable Farm
Jl. Damang Salilah 1 no.11 Kompleks Kampus UPR,
Kalimantan Tengah
asipebrinacicilia@gmail.com*
16. Deby Setyani, S.Hut., M.M.
*Dosen Universitas Kristen Palangka Raya dan Pendiri Borneo Sustainable Farm
Jl. Damang Salilah 1 no.11 Kompleks Kampus UPR,
Kalimantan Tengah
debysetyani@gmail.com*
17. Yusanti Mantuh, S.P., M.Si.
*Dosen Universitas Kristen Palangka Raya dan Pendiri Borneo Sustainable Farm
Jl. Damang Salilah 1 no.11 Kompleks Kampus UPR,
Kalimantan Tengah
yusantimantuh@gmail.com*
18. Anandita Astari, S.Psi.
*Ibu Rumah Tangga dan Penggerak Donasi Sampah Serpong Park Tangsel
anandita.astari@gmail.com*
19. Komisi Pengembangan Sosial dan Ekonomi (PSE) dan Lembaga Daya Dharma (LDD), Keuskupan Agung Jakarta (KAJ)
20. Michael Yudha Prasetya
Komunitas LDD KAJ

21. *Glowing Star*
Komunitas Penyandang Disabilitas Intelektual
IG @glowinghumanlife
22. RR. Renny Dwihartanti, S.T.
YKAHB (Yayasan Kecerdasan Anak Harapan Bangsa),
Tangerang Selatan, Banten
renny.dwihartanti@yahoo.com
23. Petrusp.
Komunitas Atmabrata,
Jl. Cilincing Kelapa no 42 RT 03 RW 03, Cilincing, Jakarta
Utara
petruspatmabrata@gmail.com
23. Agustin M. Hidayati, S.K.M., M.M.
Mutiara Kasih Carolus
Jl. Tegalan 1A, Palmeriam, Matraman, Jakarta Timur
mutiara_kasih@ymail.com
24. Siti Kumala, S.K.M., M.K.M.
Pelaku UMKM dan Pengajar SMP Islam Assa'adah, Tangsel
sitikumala13@gmail.com
25. Lucia Mona Hartari, S.T.
Gerakan Anak Muda Peduli Sampah & Bank Sampah Bhakti
Semesta
Jl. Balai Pustaka Baru, Jakarta
Hartari_jr@yahoo.co.id
26. Sr. Caecilia Supriyati, RGS
Pendamping Perempuan Korban Kekerasan
caecilia.rgs@gmail.com
27. Sr. M. Yasinta, RGS
Pendampingan Perempuan dan Anak
sinsint234@gmail.com
28. Dr. Dipl. Psych. Ratna Djuwita, Psikolog
Dosen Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, Kampus
Baru UI – Depok 16424
juwita@ui.ac.id

29. Winarti
Karyawan Karya Sosial Gembala Baik Jatinegara 122 dan Pendamping Perempuan dan Anak perempuan korban kekerasan seksual
winarti040973@gmail.com
30. Francisia SSE Seda, Ph.D.
Dosen tetap Departemen Sosiologi FISIP UI dan Dosen tidak tetap Kajian Gender SKSG UI
ery.seda09@ui.ac.id
31. Mariana Silviani
Divisi Pemberdayaan, Lembaga Daya Dharma Keuskupan Agung Jakarta (LDD-KAJ)
32. Maria Theresia Dita Anggraeni,
Divisi Advokasi,
Lembaga Daya Dharma Keuskupan Agung Jakarta (LDD-KAJ)
33. Sr. Gertrudis Melania Samudy, RGS
Pendamping Perempuan dan Anak di Langa, Desa Bejo, NTT
melaniagertrude@gmail.com
34. Denrich Suryadi, M.Psi., Psikolog
Psikolog klinis & Dosen
Konselor untuk Komisi Kerasulan Keluarga Keuskupan Agung Jakarta
Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara Jakarta
denrichs@fpsi.untar.ac.id
35. Asikin Chalifah, Ir.
Ketua DPW PERHIPTANI DIY, Sekjen DPP KOPITU, Pengurus DPP ASPRINDO,
Pengurus DPP AHINDO, Pembina Rumah Literasi (RULIT) WASKITA BREBES,
Pengurus KAFAPERTA UNSOED, Pengurus KAUNSOED
asikin_ch@yahoo.com

36. Ina Agustiana
Saina Quantum Nusantara
ina.art18@gmail.com
37. Mary Silvita
Center for Indonesian Cultural Initiatives
marysilvita2@gmail.com
38. Lista Hurustiati, S.H., M.H.
Advokat & Mediator
Ketua Tim Fasilitasi CSR Tangerang Selatan
Founder Gerai Lengkong pusat Oleh2 Produk UKM Tangsel
lista_law@yahoo.com
39. Sr. Theresia Anita, RGS
Pendampingan Perempuan dan Anak
thanitargs@gmail.com
40. Mareta Haryono
Penyintas Kanker Paru-paru Stadium IV
41. Prof. Dr. Dra. Sulistyowati Irianto, M.A.
Guru Besar Antropologi Hukum
Universitas Indonesia
42. Adrianus Suyadi, SJ
Koordinator Kerasulan Sosial Jesuit Asia-Pacific
Direktur Lembaga Daya Dharma (LDD)
Ketua Komisi Pengembangan Sosial Ekonomi Keuskupan Agung Jakarta
suyadisj@gmail.com
43. Prof. Dr. Ir. Agustinus Purna Irawan, M.T., M.M., IPU., ASEAN Eng.
Rektor Universitas Tarumanagara (UNTAR)
Dosen Tetap Fakultas Teknik Universitas Tarumanagara (UNTAR)



DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| Kata Pengantar Tim PKM | iii |
| Oleh: Lithrone Laricha S., S.T., M.T. | |
| Kata Sambutan Dekan Fakultas Teknik UNTAR | vi |
| Oleh: Harto Tanujaya, S.T., M.T., Ph.D. | |
| Kata Sambutan Ketua Program Studi Teknik Industri UNTAR | viii |
| Oleh: Wilson Kosasih, S.T., M.T., IPM., ASEAN Eng. | |
| Kata Sambutan Mitra PKM: PEPULIH | xi |
| Oleh: Anastasia Retno Pujiastuti, S.E. | |
| Daftar Partisipan | xiii |
| Judul dan Arti Desain Cover: PEREMPUAN KEKINIAN | xxiv |
| Oleh: Maria Anabel Nugroho | |

Daftar Judul Naskah

| | |
|--|----|
| CHAPTER OPINI PRAKTISI, KOMUNITAS DAN WARGA | |
| 1. WANITA JENDELA DUNIA | 2 |
| Oleh: Renny Dwihartanti, S.T. | |
| 2. LANSIA PEREMPUAN YANG BERDAYA | 14 |
| Oleh: Evy Sofiwati | |

3. PEREMPUAN DAN ANAK PEREMPUAN ADALAH GARDA TERDEPAN DI WILAYAHNYA MASING-MASING DALAM HAL PEMILAHAN SAMPAH 23
Oleh: Lucia Mona Hartari
4. MELAYANI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MASYARAKAT PINGGIRAN..... 32
Oleh: Mariana Silviani
5. PELAYANAN KEPADA ANAK-ANAK PINGGIRAN 41
Oleh: Maria Theresia Dita Anggraeni
6. PEREMPUAN DAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN YANG DIUSAHAKAN MUTIARA KASIH CAROLUS..... 50
Oleh: Agustin M. Hidayati, S.K.M., M.M.
7. PENDAMPINGAN PEREMPUAN DAN ANAK PEREMPUAN RENTAN MELALUI AKTIVITAS PEKERJAAN RUMAH TANGGA SEHARI-HARI DI SHELTER 60
Oleh: Winarti AKS
8. PENSIUN DINI UNTUK BISA LEBIH DEKAT DENGAN KELUARGA, MEMPERDALAM IMAN, MEMBANTU KEGIATAN SOSIAL HINGGA MERINTIS UMKM “OUR HERB” DARI KEBUN SENDIRI 72
Oleh: Kumala Agus Haryono
9. GELIAT UMKM PULIHKAN EKONOMI PASCA PANDEMI 82
Oleh: Tarhami,
Penulis Pendamping: Yeti Chotimah, M.Pd.
10. PERAN PENTING MIKROBIOMA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KESEHATAN MASYARAKAT 86
Oleh: Ina Agustiana

11. SAPAAN DAN TATAPAN MENUMBUHKAN RELASI DARI HATI KE HATI MENYATU DENGAN ALAM DAN MENGALIRKAN RAHMAT 103
Oleh: Sr Yasinta RGS
12. MENATA HARAPAN DENGAN KARYA, MAJU BERSAMA DUNIA, BANGGA MENUJU IMPIAN SANG PENCIPTA 112
Oleh: Sr. Gertrudis Melania Samudy, RGS
13. KIPRAH IWAPI BANYUWANGI PADA PROSES PEMULIHAN EKONOMI PASCA PANDEMI..... 119
Oleh: Retno Herlina Kosgorowati dan
Pendamping: Yeti Chotimah, M.Pd.
14. PERANAN BPJS KESEHATAN DI MATA PENYINTAS KANKER PARU-PARU STADIUM IV UNTUK BERTAHAN HIDUP 125
Oleh: Mareta Haryono
15. BERDAYA DI USIA SENJA 130
Oleh: Br. Petrus Partono
16. PEREMPUAN DIFABEL DALAM PERJUANGAN KESETARAAN 135
Oleh: Indah Catur Cahyaningtyas dan
Yeti Chotimah
17. KEBERDAYAAN PEREMPUAN DIBALIK MEDIA SOSIAL, PERAN DAN PENGARUHNYA SEBAGAI PENGGERAK LINGKUNGAN MINIM SAMPAH..... 142
Oleh: Anandita Astari, S.Psi.

CHAPTER OPINI PENGAJAR, MAHASISWA, PEMERINTAH, PEMERHATI DAN KOMUNITAS.

1. KETERKAITAN PEREMPUAN DAN ANAK
PEREMPUAN DALAM TUJUH BELAS TUJUAN
PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN (TPB/SDGs)... 153
Oleh: Helena Juliana Kristina, S.T.,M.T.
2. GENDER, DISKRIMINASI DAN KEKERASAN 190
Oleh: Prof. Dr. Dra. Sulistyowati Irianto, M.A. dan
Helena Juliana Kristina, S.T., M.T.
3. TOXIC RELATIONSHIP:
KITA PEREMPUAN BISA APA? 200
Oleh: Mary Silvita
4. MEMBANGUN HARAPAN BERSAMA PEREMPUAN
DAN ANAK..... 209
Oleh: Sr. Theresia Anita, RGS
5. PUISI PEREMPUAN DI MATA GLOWING STAR 214
Oleh: Monic, Gabby, Tasya, Edwin dan
Anastasia Retno Pujiastuti (Pembimbing)
Desain Gambar Oleh: Maria Anabel Nugroho
6. COMMUNITY OF SINGLE MOTHERS..... 218
Oleh: Sr. Caecilia Supriyati, RGS
7. KISAH PEKERJA KONTRAK DI HARI BURUH
INTERNASIONAL 2022..... 226
Oleh: Michael Yudha Prasetya
8. BEKERJA UNTUK MEWUJUDKAN MARTABAT
MANUSIA 229
Oleh: Komisi Pengembangan Sosial Ekonomi (PSE)
dan Lembaga Daya Dharma (LDD),
Keuskupan Agung Jakarta (KAJ)
9. PEREMPUAN PEJUANG TATA KELOLA SAMPAH.... 238

- Oleh: Asikin Chalifah, Ir.
10. SRIKANDI PEJUANG SAMPAH ORGANIK: BORNEO SUSTAINABLE FARM (BSF_PKY) FAKULTAS PERIKANAN UNIVERSITAS KRISTEN PALANGKA RAYA..... 256
Oleh: Asi Pebrina Cicilia, S.Pi., M.Si.,
Deby Setyani, S.Hut., M.M., dan
Yusanti Mantuh, S.P., M.Si.
 11. MEMBANGUN PEREKONOMIAN BANGSA MELALUI PENGEMBANGAN UMKM YANG BERKELANJUTAN 284
Oleh: Hj. Lista Hurustiati, S.H., M.H.
 12. KESETARAAN GENDER DI MATA BEBERAPA MAHASISWA/I TEKNIK INDUSTRI UNTAR 290
Oleh: Sherine Angellina Hoswari
 13. OPINI MAHASISWA MANAJEMEN UNTAR MENGENAI LAPORAN KEBERLANJUTAN UNILEVER 2021 295
Oleh: Juwita Djaruma dan Elga Ribka Lavenia
 14. PEREMPUAN DAN PENDIDIKAN DI INDONESIA: PERSPEKTIF PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN... 307
Oleh: Francisia SSE Seda, Ph.D.
 15. PEREMPUAN PENOPANG KELUARGA 327
Oleh: Denrich Suryadi, M.Psi., Psikolog
 16. MENYELAMATKAN BUMI, DIMULAI DARI KERAJAAN PEREMPUAN: “DAPUR IBU” 342
Oleh: Dr. Dipl. Psych. Ratna Djuwita, Psikolog
 17. KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM PENDIDIKAN DI KELUARGA 360
Oleh:
Prof. Dr. Ir. Agustinus Purna Irawan, M.T., M.M., IPU., ASEAN Eng.



ARTI DAN JUDUL DESAIN GAMBAR COVER BUKU: PEREMPUAN KEKINIAN

Maria Anabel Nugroho

Gambar ini memperlihatkan perempuan yang sederhana, tidak rumit dalam penampilan, namun memiliki aura positif yang ditunjukkan oleh gestur tubuhnya.

Kepalanya menoleh sedikit ke belakang menunjukkan ia menyerap setiap pengalaman berharga di sepanjang hidupnya, namun tidak berhenti sampai di situ, ia terus berjalan melangkah ke depan dengan penuh keyakinan.

Pesannya jelas terbaca bagi orang-orang yang mengikutinya, **“Perempuan dan Pembangunan Berkelanjutan”**.

Di era kesetaraan ini, perempuan adalah pelaku, bukan objek semata.

Ia berdaya tidak hanya untuk dirinya sendiri, namun juga mampu memberikan pengaruh bagi sekitarnya. Semoga semesta makin berbahagia dengan kehadiran perempuan yang memiliki jiwa tegas, pemberani, dan menginspirasi.



***CHAPTER* OPINI PRAKTISI,
KOMUNITAS DAN WARGA**



WANITA JENDELA DUNIA

Renny Dwihartanti, S.T.

Nama saya Renny Dwihartanti. Saya mendirikan Yayasan Kecerdasan Anak Harapan Bangsa (YKAHB) yang kegiatannya berpusat di Provinsi Banten. Yayasan ini non-profit dan bergerak di bidang:

- Pendidikan dan Kesehatan,
- Pelatihan/*training* untuk anak usia remaja,
- Kampanye/*campaign* untuk pencegahan bahaya narkoba/HIV/AIDS,
- Memfasilitasi kegiatan anak dan remaja (*skill life training*).

Metode yang dilakukan YKAHB:

- *Campaign school to school*,
- Kampanye massal (*Mass Campaign*),
- Bekerja sama dengan dinas pemerintah dan badan terkait untuk narkoba dan HIV/AIDS,
- Adanya pembentukan *peer counselor* (*counselor sebaya*) di sekolah dan Puskesmas,

- Adanya pembentukan *peer educator* (kampanye pencegahan) bahaya narkoba, HIV/AIDS,
- Kegiatan sosial yang mendukung lainnya.

Pekerjaan saya sendiri di YKAHB adalah sebagai konsultan program, sebagai pembicara untuk pelatihan anak remaja/sebaya, pembicara untuk pelatihan bersama untuk program pemerintah dinas terkait, dan sebagai *event organizer*. Alasan saya bekerja di bidang ini karena saya *concern* dengan anak dan remaja atau masyarakat usia dini karena mereka adalah masa depan bangsa. Saya meyakini bahwa semua anak berharga dan harus dimulai sejak dini untuk menumbuhkan rasa saling percaya diri yang tinggi supaya dapat mengantisipasi dampak-dampak dari lingkungan luar yang ada, terutama dengan kenakalan remaja dan penyalahgunaan obat-obat terlarang. Saya juga bekerja di bidang ini agar diri saya sendiri bisa mempunyai kehidupan sehat dan positif.

Menurut pengalaman saya di lapangan, anak usia remaja dan anak-anak sangat berkaitan erat dengan perempuan. Hal ini karena perempuan yang disebut ibu sangat berperan penting dalam tumbuh kembang anak. Ibulah yang mengandung, melahirkan, menyusui, dan membesarkan anak sehingga sejak dini pula seharusnya perempuan dibekali ilmu pengetahuan yang cukup dan informasi-informasi pengetahuan agar anak bertumbuh kembang dengan baik. Namun, saat ini kesadaran pribadi perempuan terhadap pemilihan ilmu pengetahuan dan informasi yang baik sangat berkurang, padahal ini berguna untuk pertumbuhan pribadinya. Saat ini juga terjadi kurangnya *support system* dari pemerintah, terutama dari jajarannya dan jejaring di lapangan, untuk mengampanyekan

dan mendukung kegiatan dan pemberian informasi yang tepat guna untuk pemberdayaan perempuan dan anak perempuan. Dari segi agama, pembekalan yang kuat atau keimanan yang kokoh menurut agama dan kepercayaan masing-masing, harus dimulai dari lingkungan rumah, di mana ibu berperan penting dalam keluarga untuk memberikan pembekalan iman kepada anak-anaknya.

Menurut saya, ada tiga faktor penting dan mendasar yang harus diperhatikan oleh setiap ibu atau perempuan dewasa untuk tumbuh kembang anak-anaknya demi masa depan bangsa dan negara:

1. Faktor Agama,
2. Faktor Pendidikan,
3. Pembelajaran dan Pengetahuan tentang Etika.

Tentu saja dalam praktiknya, ketiga faktor tersebut harus diinformasikan dan diajarkan di masyarakat agar bisa meresap dalam kehidupannya karena tidak semua ibu adalah perempuan dewasa dan tidak semua perempuan yang berusia dewasa bisa disebut dewasa. Untuk hal ini dibutuhkan adanya jejaring antara swasta dan pemerintah terkait, untuk bisa menginformasikan ilmu pengetahuan yang baik terutama untuk perempuan dan anak perempuan, hingga sampai pada daerah pedesaan.

Pendapat saya terhadap perempuan dan anak perempuan yang tidak berdaya, saya coba paparkan dari kasus-kasus yang pernah saya hadapi:

- Adanya kasus penyalahgunaan obat-obatan/ narkoba pada anak dan ibu,
- Adanya kasus HIV/AIDS, karena pergaulan bebas/*free sex* di kalangan anak, remaja, dan dewasa,

- Pelecehan seksual terhadap anak laki-laki dan anak perempuan, remaja dan dewasa,
- Perundungan pada anak, remaja, dan dewasa (*bullying*),
- Kelainan seks (homo seksual atau biseksual) pada anak, remaja, dan dewasa.

Dari hasil analisis lapangan, ditemukan penyebab-penyebab kasus di atas sebagai berikut:

A. Kasus penyalahgunaan narkoba pada anak dan remaja (laki -laki dan perempuan)

- a) Faktor Lingkungan, baik di rumah, di sekolah, dan luar sekolah, alasannya karena mengikuti tren.
- b) Faktor Agama, karena Pendidikan Agama yang kurang dari sejak dini.
- c) Faktor Penghargaan Diri, yang dimulai dari lingkungan rumah, yaitu perilaku (orang tua)/ibu ke anak, dan perilaku anak ke orang tua (ibu). Yang terjadi adalah rendahnya saling penghargaan, orang tua (ibu) terhadap anak dan anak kepada orang tuanya (ibu).
- d) Faktor Penghargaan Diri/nilai *respect* pada perempuan dewasa, yang dipengaruhi faktor lingkungan seperti pergumulan bagaimana cara untuk mendapatkan harga diri di lingkungan kerja. Yang akhirnya memilih mengikuti tren yang salah, juga karena rusaknya hubungan rumah tangga, terjadinya kekerasan dalam rumah tangga dan faktor ekonomi yang mendesak sehingga mengambil keputusan menjual barang-barang terlarang atau narkoba.

B. Kasus HIV/AIDS (Anak dan Perempuan)

- a) Penyalahgunaan narkoba/jarum suntik, seperti kasus ibu mengandung dan anak terkena virus HIV sebelum ada penanganan yang tepat,
- b) Free sex (pergaulan bebas sejak dini),
- c) PSK terselubung, karena faktor ekonomi dan keinginan pribadi untuk bekerja seperti itu karena masalah ekonomi keluarga,
- d) Kurangnya pendidikan agama yang baik sejak dini,
- e) Pergaulan dan lingkungan pertemanan yang tidak baik.

C. Pelecehan seksual anak (laki-laki dan perempuan) dan perempuan dewasa

- a) Pelecehan seksual pada anak laki-laki dan anak perempuan:
 - 1) karena lingkungan yang tidak baik,
 - 2) dari ayah ke anak perempuannya,
 - 3) dari guru/pendidik ke muridnya.
- b) Pelecehan perempuan dewasa:
 - 1) Pekerja perempuan: dilecehkan bos/atasan/pimpinan,
 - 2) Karena faktor: tekanan di pekerjaan, kurangnya rasa percaya diri (penghargaan pada diri sendiri), faktor ekonomi, dan faktor agama (masalah iman, mental dan kejiwaan).

D. *Bullying*

Bullying terjadi pada anak laki-laki, anak perempuan, remaja, dan perempuan dewasa. Dari kasus-kasus yang ditemukan, *bullying* terjadi di lingkungan sekolah, luar sekolah, dan kantor. Faktor yang menyebabkan hal ini

terjadi, karena rasa percaya diri yang kurang sehingga tidak bisa mengambil tindakan/keputusan yang tepat, juga karena faktor agama atau keimanan. Akibat *bullying* yang ditemukan pada kasus-kasus tersebut membuat korban mengalami *mental illness*.

E. Kelainan Seks (Homoseksual/Lesbian)

Faktor-faktor yang menyebabkan kelainan seks dari kasus-kasus:

- a) Faktor lingkungan: kondisi di rumah, luar rumah, dan budaya,
- b) Faktor agama: keimanan/kejiwaan yang tidak sehat, juga karena faktor hormon,
- c) Faktor ilmu pengetahuan yang benar/informasi yang tepat guna.

Harapan saya ke depannya untuk memperkuat pemberdayaan perempuan dan anak perempuan di negara Indonesia:

1. Adanya penyebaran pengetahuan/informasi/pemberian pendidikan yang baik, yang dimulai dari *basic*/dasar untuk penerapan dalam kehidupan sehari-hari perempuan dan anak perempuan. "Perempuan yang baik adalah dasar untuk menghasilkan anak-anak masa depan yang baik".
2. Sejak dini anak-anak perempuan dibekali ilmu pengetahuan hidup dan pendidikan agama yang kuat agar imannya menjadi kuat. Pendidikan ilmu pengetahuan hidup seperti *attitude*/sikap dan perilaku yang saling menghargai dan menumbuhkan *self confidence* yang baik, saling menghormati, sopan santun, dan nilai adab ketimuran.

3. Penyebaran pendidikan/informasi yang meluas dan merata dari pemerintah dan jejaring:
 - a) untuk mendukung pendidikan dasar anak usia dini,
 - b) pendidikan *life skill* untuk perempuan guna menginformasikan bahwa semua perempuan itu berharga dan sangat bernilai,
 - c) pendidikan menghargai martabat perempuan dan anak perempuan, menghargai kesetaraan gender dimulai dari jejaring tingkat bawah/dasar, yaitu tiap rumah tangga, lingkup RT/RW/Kelurahan/Kecamatan/Desa/Kota/Wilayah,
 - d) kampanye massal khusus untuk kesetaraan gender, pendidikan perempuan, dan pengadaan rumah pintar perempuan yang didukung tim konselor.

Menurut pendapat saya, budaya patriarki memengaruhi kondisi perempuan dan anak perempuan di Indonesia. Hal ini dikarenakan Indonesia menganut budaya timur, dan 90% beragama muslim, di mana diajarkan bahwa laki-laki sebagai pemimpin dalam kehidupan. Menurut pendapat pribadi saya, hal tersebut benar, dengan melihat dari sisi psikologis dan biologis pria, di mana otak pria diciptakan untuk memimpin dan berjuang. Namun, tetap harus didasari dengan pemahaman bahwa pria harus mempunyai jiwa kepemimpinan yang baik pada tempatnya dan pengambil keputusan yang baik pada waktu yang tepat, pria yang bisa diikuti dan sesuai tindakannya dengan nilai agama dan moral yang baik. Terkadang karena budaya/adat timur, perempuan/pihak keluarga perempuan sudah terbiasa harus mengikuti/tunduk dalam perintah laki-laki. Oleh karena itu, peran orang tua dalam keluarga adalah sangat penting untuk bisa mendidik anak laki-lakinya agar

bertumbuh dengan benar sesuai nilai dan norma agama yang benar. Saya juga berpendapat budaya instan sangat memengaruhi kondisi anak perempuan dan perempuan saat ini.

Untuk negara Indonesia yang menganut budaya ketimuran, dan yang menjunjung tinggi nilai-nilai baik dalam sila-sila Pancasila, hal ini dapat menjadi modal dasar yang kuat agar masyarakat ikut mengupayakan dan menjunjung martabat perempuan dan anak perempuan:

- a) Sila 1: Ketuhanan Yang Maha Esa: nilai ketuhanan, nilai-nilai keagamaan,
- b) Sila 2: Kemanusiaan yang adil dan beradab: saling menghargai dengan adanya adab,
- c) Sila 3: Persatuan Indonesia: bersatu walaupun banyak perbedaan,
- d) Sila 4: Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kemanusiaan yang adil dan beradab: pemimpin yang mempunyai jiwa kepemimpinan yang baik,
- e) Sila 5: Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia: sifat adil,

Budaya Barat yang masuk ke Indonesia juga memengaruhi kondisi anak perempuan dan perempuan di Indonesia melalui teknologi, televisi, majalah, buku, dan film. Untuk hal ini, tentunya yang terbaik adalah mengimbangnya dengan pendidikan dasar yang baik dari rumah dan dilengkapi di sekolah, di mana rumah dan sekolah harus mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam hidup sehari-hari. Pendapat saya mengenai cinta diri dan logika yang mengutamakan kebebasan daya cipta manusia pada bidang ekonomis, tentu saja kembali kepada faktor individu masing-masing. Individu yang bermartabat

baik dan mempunyai nilai moral dan nilai keagamaan yang baik pastinya akan berdampak baik terhadap hati pikiran, daya cipta, dan produk ciptaannya. Begitu juga sebaliknya, individu yang tidak bermartabat/tidak mempunyai moral yang baik, pastinya semua hasil cipta dan produk ciptaannya berdampak tidak baik untuk kehidupan.

Untuk kemajuan teknologi dan hubungannya dengan perempuan dan anak perempuan, tentu ada baik dan buruknya. Untuk kemajuan teknologi, tentunya baik jika bisa membantu manusia dari hal positif, dan cepat bisa mencari informasi dan pengetahuan yang baik dari seluruh dunia, juga cepat mendapat pengetahuan yang mendukung pemberdayaan perempuan dan anak perempuan, dan pengetahuan yang menjunjung martabat perempuan dan anak perempuan agar dunia ini menjadi lebih baik. Untuk anak tentu saja harus ada bimbingan dari orang tua dalam menggunakan teknologi dan mengakses informasi. Untuk pemerintah sendiri, dapat membatasi informasi-informasi yang dapat berdampak buruk bagi masyarakatnya, dan menata informasi yang baik disesuaikan dengan kategori umur. Juga menjalankan peraturan perundang-undangan yang jelas untuk masalah ITE untuk meminimalisasi dampak yang kurang baik dan kriminalitas atau pihak tidak bertanggung jawab yang menggunakan teknologi internet untuk mengeksploitasi perempuan dan anak perempuan.

Kesetaraan gender sudah terjadi di Indonesia, terbukti dengan adanya pemimpin pemimpin wanita yang berkarier di segala sektor kehidupan. Kesetaraan gender itu baik, di mana perempuan bisa menyuarakan hak suaranya dengan baik dan benar dan bisa menjadi pemimpin dan berkarier di bidang masing-masing. Perempuan bisa menjadi pemimpin

di luar rumahnya sesuai dengan *skill* dan profesinya, tetapi apabila kembali menjadi seorang ibu untuk anak-anaknya dan istri untuk suaminya, maka perempuan juga harus bisa menempatkan fungsinya dalam keluarga. Adalah tidak baik jika perempuan mengatasnamakan kesetaraan gender sehingga tidak menghormati suaminya atau tidak menaruh hormat kepada laki-laki. Perempuan dalam keluarga harus menghormati suaminya dan harus bisa menjadi ibu untuk anak-anaknya. Kesetaraan gender dapat dilatih di rumah dan di sekolah sejak dini, dengan melatih keberanian anak dan remaja untuk menyuarakan pendapatnya masing-masing. Perempuan dan anak perempuan tentu saja mempunyai andil dalam pembangunan berkelanjutan karena perempuan yang baik, yang bermoral, dan yang bermartabat adalah modal untuk membina keluarganya dan ikut mewujudkan pembangunan berkelanjutan.

Menurut pendapat saya, pemerintah belum cukup tanggap dalam hal usaha mengakhiri segala bentuk diskriminasi terhadap perempuan dan anak perempuan. Penyebaran informasi dan pemberian informasi untuk hal ini masih kurang, juga penanganan masalah di lapangan. Reformasi yang perlu dilakukan Indonesia untuk masalah diskriminasi gender adalah:

- memberikan kesempatan selebar-lebarnya kepada perempuan Indonesia sesuai bidang/profesinya untuk maju,
- melakukan upaya pencegahan dini di keluarga dan komunitas guna memutus rantai kekerasan atau tindakan tidak bermoral yang dapat mengancam masa depan anak perempuan,

- meningkatkan kesetaraan gender dengan praktik di masyarakat,
- meningkatkan perlindungan kepada perempuan, khususnya perempuan rentan.



Masa depan Indonesia tergantung pada keadaan generasi muda saat ini. Hal ini mencangkup bagaimana cara mereka dapat memiliki pandangan yang benar tentang kehidupan, makanan, minuman, pendidikan, filsafat hidup, dan lapangan kerja saat ini.



Kualitas hidup generasi sekarang akan menentukan masa depan generasi dan masyarakat Indonesia. Manusia Indonesia bukan sebuah pulau tertutup bagi sesamanya.

Beberapa Foto Dokumentasi Kegiatan YKAHB





Tangerang Pos

Inspirasi

Tangerang Pos

Mengangkat Kepercayaan diri Anak

Cegah Bahaya NARKOBA Melalui Kreativitas Anak

Hari ini adalah hari yang istimewa bagi saya. Saya merasa bangga dan bahagia karena telah terpilih sebagai pemenang dalam kompetisi yang diadakan oleh YKAHD. Saya merasa bahwa ini adalah kesempatan yang berharga untuk menunjukkan kreativitas saya dan menginspirasi anak-anak lainnya.

YKAHD adalah organisasi yang peduli terhadap kesehatan dan keselamatan anak-anak. Mereka ingin memastikan bahwa anak-anak kita terlindungi dari bahaya narkoba. Dengan kreativitas, kita dapat membuat pesan-pesan yang menarik dan mudah diingat.

IR. RENNY DWIHARTANTI
Mantan Ketua Yayasan Pendidikan Anak Tangerang bergengsi



LANSIA PEREMPUAN YANG BERDAYA

Evy Sofiawati

Bermula dari Majelis Taklim yang kami dirikan di sebuah musala kecil di tanah wakaf pemakaman warga yang diberi nama Musala Al Mukminun dan Majelis Taklim ini pun kami beri nama yang sama. Majelis Taklim ini menjadi tempat berkumpulnya ibu-ibu untuk belajar agama yang didominasi oleh lansia yang akhirnya berkembang dengan didirikan pula Taman Pendidikan Al-Qur'an untuk tempat belajar anak-anak warga sekitar. Dan pada akhirnya, di majelis taklim ini pula kami mendirikan Bank Sampah Berlian, Kelompok Wanita Tani Cemara (KWT), dan Koperasi Warga Cemara Sejahtera (WCS) untuk pemberdayaan lansia dan juga bekerja sama dengan Puskesmas wilayah untuk kegiatan Posbindu (untuk lansia) dan Posyandu (untuk balita). Dalam hal kepengurusan kegiatan-kegiatan tersebut, kami dibantu oleh majelis taklim lainnya yang berada di wilayah yang sama, dan sampai saat ini ada 4 majelis taklim yang aktif. Kami sebetulnya berharap adanya regenerasi

dari para pemuda pemudi agar kegiatan yang kami rintis di lingkungan ini bisa terus eksis hingga di masa yang akan datang, tetapi sampai saat ini kami belum menemukan pengganti.

Saya sangat suka bersosialisasi di lingkungan sendiri, karena dalam agama Islam disebutkan *“Sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia yang lain”*, dan juga *“Orang yang beriman adalah orang yang bisa menjaga lingkungannya dari kerusakan”*. Itulah mengapa akhirnya saya memfokuskan diri untuk terus menggandeng tangan para lansia agar terus berupaya mengumpulkan sampah yang ada di lingkungan sehingga lingkungan tetap bersih dan penghasilan mereka pun bertambah. Mereka menjadi lebih berdaya tanpa perlu meminta-minta. Dan untuk lansia yang mempunyai kecintaan terhadap tanaman, mereka bisa bergotong royong bertanam, yang hasilnya bisa dijual kepada warga di wilayah sekitar dengan harga yang murah. Dengan adanya kegiatan posbindu lansia, kami bisa memantau kesehatan para lansia yang cenderung lebih mengesampingkan dirinya demi anak dan cucunya. Melalui kegiatan posbindu, kami berharap agar mereka menyadari untuk lebih memperhatikan dirinya sendiri. Para lansia perempuan yang terkadang dipandang sebelah mata ini adalah yang paling banyak bergerak hingga membuat kondisi lingkungan kami menjadi lebih baik.

Masyarakat di lingkungan kami kebanyakan pada posisi ekonomi menengah ke bawah. Oleh karena itu, kami sangat berharap dengan adanya Program Bank Sampah, Kelompok Wanita Tani (KWT), dan Koperasi bisa memberikan nilai tambah, baik dalam segi ekonomi maupun wawasan pengetahuan sehingga mereka memiliki kemauan untuk lebih memajukan dirinya sendiri. Di bank sampah, mereka

belajar bahwa sampah itu ternyata lebih bernilai ketika telah terpilah sehingga tabungan sampah mereka terisi lebih banyak. Dan di kebun KWT, mereka bisa belajar bercocok tanam sehingga menghasilkan sayuran segar yang aman dikonsumsi dan bisa dijual untuk warga sekitar dengan harga yang lebih murah dari pasaran. Di majelis taklim, kami memberikan motivasi untuk terus belajar agar wawasan mereka menjadi lebih luas, baik dalam hal beribadah maupun muamalah, dan akhirnya dengan dukungan mereka, kami bisa mendirikan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) untuk mendidik anak-anak sekitar agar kami bisa memantau perkembangan mereka menjadi pribadi yang lebih baik.

Pada tahun 2016 wilayah kami terpilih mewakili Kota Tangsel untuk mengikuti lomba "*Hatinya PKK*" karena sudah lengkapnya sarana pendukung wilayah yaitu Majelis Taklim, TPQ, Bank Sampah, Koperasi, KWT, hanya kurang bidang pendidikan usia dini, maka dibentuklah PAUD Cemara, yaitu PAUD gratis yang dikhususkan untuk warga yang kurang mampu di bawah naungan PKK Kelurahan. Namun setelah lomba selesai, sekolah PAUD tersebut ditinggalkan begitu saja hingga akhirnya kepengurusannya kami ambil alih. Semua kegiatan di wilayah kami saling berhubungan erat; di majelis taklim kami bisa memberikan informasi tentang semua kegiatan yang ada, koperasi sebagai sarana pemutar keuangan dari bank sampah, KWT sebagai sarana untuk anak-anak TPQ dan PAUD menimba ilmu bercocok tanam, dan TPQ sebagai pelajaran tambahan ilmu agama di sore hari untuk anak-anak PAUD.

Pada dasarnya semua kegiatan di wilayah kami didominasi oleh lansia dan pralansia perempuan, di mana di semua kegiatan, mereka mempunyai rasa kepemilikan yang

tinggi sehingga kegiatan-kegiatan tersebut tetap berjalan hingga saat ini. Untuk internet dan informasi digital, kami belajar mencari pengetahuan yang berhubungan dengan PAUD, cara bercocok tanam yang baik dan benar untuk KWT, juga informasi tambahan tentang Bank Sampah yang ada di Indonesia. Kami juga memberikan laporan bulanan ke PERBAS wilayah.

Agar pembangunan dapat berkelanjutan, kami sangat berharap pemerintah tetap memantau semua program yang sudah dijalankan dan juga memahami kondisi di lapangan terlebih dahulu sebelum program dicanangkan, contohnya adalah ketika pandemi Covid-19, kami tidak bisa berjualan beras yang menjadi andalan koperasi karena adanya program bantuan sembako dari pemerintah. Alangkah baiknya apabila bantuan sembako tersebut diserahkan pengelolaannya kepada koperasi di wilayahnya masing-masing. Kegiatan yang ada di wilayah kami semuanya berada di bawah pengawasan dan dukungan Ketua RW yang dengan sigap ikut turun ke lapangan hampir dalam semua kegiatan.



Kesehatan manusia adalah hidup manusia itu sendiri. Nilai kesehatan manusia terkait dengan nilai hidup manusia. Hidup adalah tugas utama yang dianugerahkan Sang Pencipta kepada manusia dan kesehatan sangat diperlukan untuk menunaikan tugas panggilan itu. Kesehatan adalah hak yang seharusnya terpenuhi dalam diri tiap orang, termasuk lansia dan pralansia perempuan golongan ekonomi menengah ke bawah. Tanggung jawab utama kesehatan tiap orang terletak pada dirinya sendiri, komunitas hanya membantu mengajarkan kepada mereka bagaimana memperbaiki cara-cara hidup dan memelihara kesehatan.





Majelis Taklim Al Mukminun



Kader Posyandu dan Posbindu



Kegiatan Posyandu dan Posbindu



Kegiatan-kegiatan di TPQ



Mendampingi Pengajar TPQ Milenial



Kegiatan di KWT Cemara



Lansia Anggota Bank Sampah Berlian



Penimbangan di Bank Sampah Berlian



Kegiatan di PAUD



Relawan Pengajar PAUD



Kegiatan PAUD di Musala Al Mukminun



Bu Evy di Depan Bagunan PAUD



Program Sembako Murah di Koperasi



Relawan Pengurus Koperasi



Kegiatan Koperasi



PEREMPUAN DAN ANAK PEREMPUAN ADALAH GARDA TERDEPAN DI WILAYAHNYA MASING-MASING DALAM HAL PEMILAHAN SAMPAH

Lucia Mona Hartari, S.T.

Gropesh (Gerakan Orang Muda Peduli Sampah dan Lingkungan Hidup) lahir dalam pertemuan aksi peduli sampah di Wisma Samadi, Klender, Jakarta Timur pada tanggal 25 Maret 2007, diprakarsai oleh Romo Alexius Andang L. Binawan SJ. Latar belakang gerakan ini karena melihat lingkungan dan bumi ini sudah makin rusak. Saat itu Gereja belum menunjukkan kepeduliannya terhadap lingkungan dan bumi. Gropesh mempunyai gerakan “Reduce, Reuse, Recycle, dan Replant”. Kampanye ini terus berkesinambungan dengan *tagline* Gropesh, “Taruh Sampah Jadikan Berkah”. Gropesh memiliki cara mengkampanyekan gerakannya dengan mengadakan Pelatihan Promotor Gropesh (PPG). Pelatihan ini berlangsung dua tahun sekali yang melibatkan paroki-paroki di seluruh Keuskupan Agung Jakarta (KAJ). Gropesh merupakan kumpulan anak-anak

muda dari beberapa Gereja Katolik di Jakarta, Bekasi, dan Tangerang. Gropesh adalah kelompok kategorial yang berada di bawah Keuskupan Agung Jakarta. Saat ini saya mendampingi teman-teman muda di Gropesh dalam hal kaderisasi. Saya lebih banyak berada di belakang layar. Saya mendorong teman-teman muda untuk banyak terjun ke lapangan. Misalnya bila ada sosialisasi di beberapa tempat, saya akan mencoba menyesuaikan lokasi dan pesertanya. Jika pesertanya lebih banyak anak-anak muda, maka teman-teman Gropesh yang akan lebih banyak berbicara di depan, namun materi tetap dari saya.

Bank sampah sebenarnya lebih ditujukan untuk masyarakat umum, dan kami termasuk yang memprakarsai bagaimana mengajak warga untuk berpartisipasi memilah sampah melalui rumah ibadah. Saya bekerja sama dengan bank sampah yang sudah saya dirikan, yaitu Bank Sampah Bhakti Semesta, Paroki Rawamangun, Gereja Keluarga Kudus. Dari tempat itu, akhirnya saya juga ikut membuat buku bersama tim PKMPSL dari tim Kementerian Lingkungan Hidup. Dalam buku ini kami mengajak masyarakat untuk memilah sampah; kalau di masjid bentuknya adalah SEDEKAH, kalau di gereja bentuknya adalah KOLEKTE SAMPAH. Kami bergabung di tim, jadi kami sama-sama bergerak melalui rumah ibadah. Hasilnya sangat signifikan karena beberapa tempat sudah kita uji coba seperti itu dan bersama tim kami mengadakan pembukaan baru.

Kami melakukan *road show* ke rumah-rumah ibadah, seperti ke Katedral Bogor. Jadi, rencananya kami ambil beberapa lokasi rumah ibadah, tetapi prinsipnya sampah-sampah yang dikumpulkan untuk sedekah/kolekte dan hasilnya untuk rumah ibadah itu sendiri. Tempat saya juga

sudah melakukannya, tetapi sebelumnya lebih kepada gerakan berbagi. Cara berbagi bisa dalam bentuk sedekah ke panti, memberi sembako atau memberi makanan kepada orang yang membutuhkan, menyumbang kambing dan itu semua hasil dari sedekah sampah yang kami kumpulkan. Akan tetapi, sekarang program yang terbaru adalah kami mengajak umat untuk kolekte sampah, yang hasilnya digunakan untuk membangun aula Paroki Rawamangun. Baru berjalan dua bulan, kami sudah hampir mencapai pengumpulan dari kolekte sampah sebesar 32 juta rupiah. Ini adalah gerakan umat di Paroki Rawamangun. Mengapa waktu itu terbentuk keinginan membuat gerakan kolekte sampah untuk pembangunan aula? Karena kami bertukar pikiran bersama Romo bagaimana caranya agar semua umat bisa berpartisipasi menyumbang untuk pembangunan aula karena tempat ini adalah milik umat. Kami ingin semua kalangan, baik yang mampu atau tidak mampu, bagaimanapun caranya, bisa ikut menyumbang melalui partisipasinya dalam KOLEKTE SAMPAH. Kolekte sampah dilakukan tiap bulan dengan 2 kali penimbangan, dan kita juga sudah menyediakan *dropbox-dropbox* di gereja. Hasilnya cukup baik. Jadi, kalau orang mau memilah sampahnya dengan baik, ternyata bisa berguna bagi banyak orang.

Kami bergerak bukan hanya di tempat saya, tetapi bergerak dengan tim KLHK ke gereja-gereja lainnya. Dalam waktu dekat kami akan mengatur waktu untuk membuat gerakan seperti kolekte sampah di Gereja Kristen Indonesia di Jakarta.

Menurut pendapat dan pengalaman saya, perempuan (ibu-ibu/remaja) dan anak perempuan sebenarnya paling

berperan penting dalam pilah sampah dari rumah. Di Gropesh, kita juga mengadakan sosialisasi dan daur ulang yang semuanya dilakukan oleh orang muda/anak-anak yang kebanyakan adalah perempuan. Juga ibu-ibu dasawisma, ibu-ibu WKRI, perempuan-perempuan ini adalah garda terdepan di wilayahnya masing-masing dalam hal pemilahan sampah. Saya juga mendampingi di Kepulauan Seribu, setiap dua minggu saya berkeliling Kepulauan Seribu, dan saya menemukan ibu-ibu yang berperan aktif di lapangan untuk pemilahan sampah.

Kami bekerja sama dengan laki-laki untuk bidang pengangkutan sampah terpilah atau aktivitas yang membutuhkan kerja fisik. Jadi, dalam hal ini terbentuk silaturahmi antara perempuan dan laki-laki, yang bekerja sama dalam pemilahan sampah dan pengangkutan sampah terpilah.

Pembangunan di Indonesia yang berhubungan dengan ekonomi sirkular sudah mulai terlihat dan terbentuk. Orang sudah mulai sadar dan berpikir bagaimana membuat bisnis dari sampah. Hal ini karena juga digerakkan di pemerintahan. Jika kita memilah sampah dengan baik, maka kita bisa mengolahnya dengan baik pula. Bersama Sudin dari Jakarta Timur, kami juga diminta menyosialisasikan bahwa sampah itu bernilai ekonomi jika dipilah dengan baik dan mendukung ekonomi sirkular.

Dari sisi kepedulian atas perubahan iklim, kita seharusnya juga berusaha mengurangi sampah. Namun, perilaku masyarakat masih sulit diubah. Masyarakat kurang berkomitmen untuk mengurangi jejak karbonnya. Perilaku konsumtif seharusnya mulai dikurangi, orang harus menyadari perilaku konsumtif menyebabkan budaya mudah



KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM PENDIDIKAN DI KELUARGA

**Prof. Dr. Ir. Agustinus Purna Irawan, M.T., M.M., IPU.,
ASEAN Eng.**

Rektor Universitas Tarumanagara
Dosen Tetap Fakultas Teknik Universitas Tarumanagara

Abstrak

Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama yang harus dilaksanakan dengan baik dan berkualitas. Hasil pendidikan dalam keluarga menjadi dasar dalam pendidikan selanjutnya, baik pendidikan formal secara berjenjang, maupun pendidikan informal, dan nonformal. Kualitas pendidikan dalam keluarga dapat dilihat dari *outcomes* yang dapat dirasakan oleh anggota keluarga maupun masyarakat secara luas, antara lain *attitude*, sopan santun, tutur kata, perilaku sehari-hari, keimanan, sikap rendah hati, dan kerelaan berbagi. Keluarga berusaha memberikan yang terbaik kepada anak-anak dan memberikan keteladanan agar anak-anak dapat menjalani kehidupan dengan baik, bergembira, dan dapat diterima

oleh masyarakat secara luas. Salah satu peran penting dalam pendidikan keluarga adalah perempuan. Perempuan dalam keluarga, terutama ibu dari anak-anak, senantiasa berusaha memberikan perhatian dan layanan terbaik bagi keluarga, khususnya bagi anak-anak. Perempuan telah menjadi pemimpin yang sesungguhnya dalam keluarga seperti memberikan keteladanan, pelayanan, pendampingan, membuat perencanaan, melaksanakan semua rencana, bahkan tidak sedikit yang berusaha untuk mendapatkan pendanaan bagi keluarga dengan bekerja atau berbisnis. Tulisan ini disusun sebagai apresiasi bagi kaum perempuan yang telah menjadi pemimpin dalam pendidikan keluarga masing-masing sehingga turut menghasilkan generasi berkualitas di semua bidang kehidupan.

1. Pendahuluan

Perempuan selalu memberikan suasana yang berbeda dalam setiap kegiatan, baik kegiatan di rumah, di tempat kerja, di lingkungan sekitar, maupun di berbagai aktivitas dan kehidupan. Perempuan, dengan sifat dan perilakunya, dapat menjadi contoh bagi orang lain, misalnya dari sisi kelembutan, tutur kata, tingkah laku, sopan santun, dan berbagai hal lain yang positif. Saat ini perempuan tidak hanya sebagai ibu rumah tangga, namun juga memiliki berbagai posisi strategis dalam kehidupan di masyarakat luas maupun di pekerjaannya. Saat ini sejumlah perempuan telah menjadi pemimpin di berbagai bidang dan telah menghasilkan banyak prestasi baik di pemerintahan, lembaga nonpemerintah, maupun dunia bisnis. Pada bidang-bidang tertentu, para perempuan telah mendominasi profesi tersebut yang sesuai dengan karakter dan sifat perempuan. Hal ini tentu

sangat membanggakan karena perempuan telah menjadi pemimpin di berbagai bidang, setara dengan laki-laki atau bahkan lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan yang terdidik dan terlatih, dapat menjadi pemimpin yang andal dan memberikan dampak positif bagi kemajuan dan peradaban [1-4].

Sehebat apa pun perempuan di dunia profesi maupun di masyarakat, tetap saja mempunyai peran dalam keluarga. Dalam hal ini, peran perempuan dalam keluarga dapat dibagi menjadi tiga peran utama yaitu: sebagai anak, sebagai istri, dan sebagai ibu. Semua peran tersebut menuntut adanya tugas dan tanggung jawab sesuai dengan perannya, yang mana peran tersebut merupakan keistimewaan yang diterima perempuan dari Tuhan. Setiap peran perlu dijalankan dengan baik, sehingga menghasilkan berbagai hal positif yang menjadi teladan bagi sesama perempuan maupun bagi orang lain yang ada di sekitarnya [5-8].

2. Pendidikan dalam Keluarga

Keluarga merupakan bagian terkecil dari masyarakat yang memiliki nilai dan keunikan yang berbeda-beda antarkeluarga. Keluarga menjadi tempat pertama seseorang memulai kehidupan dan kehidupan sosialnya. Keluarga yang terdiri dari bapak, ibu, anak, dan orang lain yang ikut dalam keluarga tersebut mempunyai hubungan yang sangat erat dan saling bergantung. Keluarga sebagai institusi sosial terkecil merupakan fondasi dan investasi awal untuk membangun kehidupan sosial dan kehidupan bermasyarakat secara luas menjadi lebih baik.

Keluarga memiliki peranan penting dalam menanamkan pola tingkah laku dalam hidup bermasyarakat. Hal ini

dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai yang baik dalam diri anak tersebut, menanamkan nilai dan norma sesuai dengan tingkah laku, usia, dan mewariskan nilai-nilai budaya keluarga. Kasih sayang dari keluarga kepada semua anggota keluarga yang lainnya menjadi modal yang sangat baik bagi anggota keluarga untuk mengasihi sesamanya di mana pun mereka berada. Perhatian dan kasih sayang yang tulus dari orang tua kepada anak-anak maupun antaranggota keluarga, akan menimbulkan rasa aman, nyaman, dan saling membutuhkan. Ini merupakan pendidikan cinta kasih yang sangat fundamental dan akan membekas pada diri setiap anggota keluarga untuk berbuat kebaikan kepada sesama [9-12].

Pendidikan pertama kali yang diterima oleh seseorang akan dimulai dari keluarga. Bahkan sejak dalam kandungan, banyak perempuan telah mengajarkan berbagai pendidikan bagi anak mereka misalnya dengan berdoa, mendengarkan musik, membelai dan memberikan kelembutan sejak dalam kandungan, serta memberikan perhatian yang luar biasa pada saat anak baru dilahirkan sampai menjadi anak-anak yang mampu melakukan aktivitas sendiri. Peran aktif orang tua terhadap perkembangan anak sangat diperlukan terutama pada saat mereka masih berada di bawah usia lima tahun.

Pendidikan dalam keluarga menjadi medan pelayanan yang sangat besar dan luas bagi perempuan. Perempuan menjadi ujung tombak utama dalam melaksanakan pendidikan yang berkualitas dalam keluarga, di mana pendidikan yang terutama adalah pendidikan tentang kehidupan, cinta kasih, sopan santun, tata krama, etika, dan moral. Peran perempuan sangat strategis dalam pendidikan

keluarga, baik sebagai guru, fasilitator, mentor, aktor, dan berbagai peran lain yang sangat dibutuhkan oleh semua anggota keluarga terutama anak-anak. Oleh karena itu, perempuan harus mendapatkan perhatian yang lebih baik dari sisi kesehatan, kebahagiaan, dan juga pendidikan yang diperlukan sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga. Hal-hal positif yang diperoleh dari pendidikan keluarga yang baik, melalui peran perempuan dalam pendidikan keluarga dan didukung oleh semua anggota keluarga yang lainnya, dapat digambarkan dalam Gambar 1. Kelembutan, Kegembiraan, Ketangguhan, dan Mentalitas dapat diperoleh dan diteladan dari perempuan sekaligus ibu di rumah masing-masing [9-12].



Gambar 1 Kebiasaan Kecil dalam Keluarga yang Bernilai Besar

3. Kebiasaan Positif di Keluarga dalam Bimbingan Perempuan

Pendidikan keluarga dapat dilaksanakan melalui berbagai aktivitas sederhana yang berdampak sangat besar bagi semua anggota keluarga, terutama anak-anak. Perempuan menjadi ujung tombak bagi terlaksananya berbagai kegiatan tersebut, didukung oleh anggota keluarga yang lainnya.

Beberapa kegiatan sederhana dalam keluarga yang dapat berdampak positif bagi perkembangan anggota keluarga terutama anak-anak, antara lain sebagai berikut:

a. Makan Bersama

Makan bersama dalam keluarga, baik yang dilaksanakan di rumah maupun di tempat lain, dapat mendekatkan semua anggota keluarga. Jika makan bersama dilaksanakan di rumah, ibu dapat mengajak anggota keluarga yang lain untuk mempersiapkan makanan bersama-sama, misalnya dengan memasak makanan, mempersiapkan tempat makan, mengajarkan makan kepada anak-anak, makan bersama dengan gembira sambil saling menyapa dan bercerita hal-hal baik yang menjadi pengalaman setiap anggota keluarga atau hal-hal yang mungkin menjadi perhatian bagi anggota keluarga. Ibu sebagai pemimpin perempuan dalam keluarga dapat mengambil kesempatan untuk memberikan berbagai pendidikan yang diperlukan oleh anak-anak seperti sikap pada saat makan, saling berbagi makanan, saling membantu anggota keluarga untuk membantu mengambil makanan, dan setelahnya bersama-sama membersihkan peralatan makan. Suasana makan yang menyenangkan merupakan pendidikan keluarga yang sangat baik dan akan menjadi kenangan yang indah bagi semua anggota keluarga sehingga suatu saat nanti juga akan diterapkan anak-anak saat mereka dewasa dan membentuk keluarga.

b. Belajar Bersama

Belajar merupakan kebutuhan yang tidak dapat dihindari oleh semua anggota keluarga, terutama anak-anak. Anak-anak membutuhkan suasana belajar yang menyenangkan dan pendampingan yang dibutuhkan untuk

menguasai semua yang dipelajari. Pada banyak kesempatan, perempuan menjadi guru pribadi bagi anak-anak yang membutuhkan pendampingan. Kehadiran ibu dalam belajar anak, khususnya belajar di rumah, tidak dapat dimungkiri bahwa hal ini sangat diharapkan. Oleh karena itu, belajar bersama anggota keluarga yang menyenangkan oleh ibu akan berdampak positif bagi perkembangan kemampuan anak-anak. Kita menyaksikan di berbagai kesempatan, khususnya pada masa pandemi Covid-19, orang tua secara khusus ibu, menjadi guru utama bagi anak-anak yang sedang belajar. Dalam hal ini sangat penting untuk memberikan bekal yang cukup kepada ibu untuk menjadi pemimpin atau fasilitator bagi anak untuk belajar.

c. Rekreasi Bersama

Keluarga membutuhkan suasana yang harmonis untuk menciptakan kedamaian dan kerukunan dalam keluarga. Salah satu yang dapat dilakukan adalah melaksanakan rekreasi bersama dalam keluarga, baik yang dilakukan di rumah maupun di tempat lain yang telah disepakati oleh anggota keluarga. Perempuan sebagai fasilitator utama dalam keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam merencanakan dan mewujudkan rekreasi bersama dalam keluarga. Oleh karena itu, perempuan harus memiliki kemampuan untuk menghadirkan suasana dalam keluarga yang penuh keakraban, persaudaraan, dan kegembiraan melalui berbagai kegiatan rekreasi, seperti nonton televisi bersama-sama, makan bersama, berkebun bersama, membersihkan rumah bersama, masak bersama, dan lain sebagainya. Kegiatan rekreasi keluarga dapat membawa suasana yang kondusif bagi perkembangan anak-anak

dalam keluarga tersebut, juga memberikan motivasi untuk menjadi orang yang baik dan berguna bagi sesama.

d. Berdoa Bersama

Keluarga menjadi tempat yang sangat baik untuk membangun spiritualitas semua anggota keluarga. Anak-anak dapat belajar berdoa dan belajar untuk membedakan yang baik dan kurang baik serta mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Perempuan dalam keluarga mempunyai peran yang sangat penting dan tak tergantikan dalam mendidik anak-anak menjadi pribadi yang unggul dalam sisi spiritualitas dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari dengan berbuat baik dan menjauhkan diri dari hal yang tidak baik. Berdoa bersama menjadi salah satu kesempatan untuk merefleksikan kehidupan yang telah dijalani hari tersebut dan merencanakan kegiatan di hari selanjutnya. Berdoa merupakan kekuatan yang sangat besar dan mampu mendorong seseorang untuk terus berbuat baik serta malu jika tidak berbuat kebaikan.

e. Olahraga Bersama

Salah satu hal penting yang harus diusahakan oleh setiap individu adalah kesehatan. Saat ini, biaya kesehatan yang baik sangat mahal. Tidak semua dapat menjangkau biaya kesehatan bagi setiap anggota keluarga. Banyak keluarga membeli asuransi yang mahal untuk mengantisipasi biaya rumah sakit yang mahal. Salah satu hal penting untuk tetap mempertahankan kesehatan adalah dengan menjaga pola hidup sehat dan juga berolahraga dengan rutin dan cukup.

Dalam hal ini banyak perempuan telah menjadi motivator bagi terlaksananya kebiasaan olahraga bagi setiap anggota keluarga. Perempuan dengan sikap dan caranya

yang khas, dapat mengajak semua anggota keluarga untuk menjaga kesehatan dengan cara membiasakan berolahraga sesuai porsi masing-masing. Perempuan dalam keluarga juga telah mempersiapkan berbagai kebutuhan untuk menjaga kesehatan dan makanan yang baik bagi semua anggota keluarga untuk tetap sehat dan bersemangat menghasilkan berbagai karya yang baik dan bermanfaat bagi kehidupan.

4. Keteladanan Perempuan

Perempuan dengan semua kelemahan dan kelebihan telah menjadi pribadi yang dapat diteladan oleh anggota keluarga yang lainnya. Keteladanan ini sangat penting mengingat perempuan sebagai ibu, telah menghabiskan begitu banyak waktu dan kesempatan kepada anak-anak yang membutuhkan perhatian. Perempuan telah berjuang siang dan malam tanpa kenal lelah dalam melayani keluarga tanpa menghilangkan kesempatan untuk bekerja di tempat lain. Hal ini diperlukan supaya para perempuan dapat merasakan bagaimana suami mereka dalam mencari rezeki setiap hari melalui pekerjaan, baik pekerjaan di kantor maupun pekerjaan di tempat lain sesuai dengan kebutuhan.

Keluarga merupakan tempat untuk membentuk karakter seseorang dan berpengaruh pada lingkungannya sebab keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi pembentukan karakter. Anggota keluarga berperan penting dalam melaksanakan tugas pelayanan kepada semua, seperti yang telah dilakukan oleh perempuan dalam memberikan contoh nyata mewarnai pembentukan karakter yaitu pada model pendidikan yang diberikan orang tua terhadap anaknya, terutama oleh perempuan atau ibu yang terus mendampingi putra

dan putri dalam menjalankan berbagai aktivitas, seperti olahraga, bermain musik, paduan suara, dan lain sebagainya [9-12].

Perempuan telah menjadi teladan bagi sesama manusia dalam melakukan hal-hal baik yang bermanfaat bagi keluarga, komunitas, masyarakat, bangsa, dan negara. Bahkan dapat dilihat dalam kehidupan nyata, banyak perempuan menjadi penopang utama perekonomian keluarga dan bekerja keras tanpa mengenal lelah untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Perempuan telah menjadi teladan dalam melaksanakan pendidikan dalam keluarga bahkan pendidikan kehidupan, tanpa mengenal lelah ia terus berjuang demi kebahagiaan keluarga [9-12].

5. Penutup

Perempuan menjadi ujung tombak bagi terlaksananya pendidikan keluarga yang baik dan menginspirasi semua anggota keluarga dan masyarakat sekitarnya. Kelemah-lembutan, kesungguhan, totalitas, keteladanan, dan ketegasan perempuan menjadi inspirasi bagi generasi ke generasi dalam mencapai kehidupan yang makin baik setiap waktu. Perempuan menjadi pemimpin utama dalam pelaksanaan pendidikan dalam keluarga meskipun di tengah berbagai keterbatasan yang dimilikinya.

Untuk mendukung kepemimpinan perempuan dalam pendidikan keluarga, sudah selayaknya jika para perempuan juga mempersiapkan diri dengan berbagai kemampuan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk menjadi pemimpin yang andal. Perempuan perlu difasilitasi untuk meng-*update* dan meng-*upgrade* diri sehingga makin dapat menjalankan tugas mulia sebagai pemimpin dalam pendidikan keluarga.

Program-program pemberdayaan perempuan, peningkatan kapasitas dan kesempatan bagi perempuan untuk memperoleh pengalaman baru dan berbagai kebutuhan lainnya, termasuk dalam menjaga kesehatan jasmani dan rohani perlu diprogramkan baik oleh keluarga, komunitas, maupun oleh negara. Dengan demikian, kita dapat menyaksikan hasil kepemimpinan perempuan dalam keluarga berkolaborasi dengan semua anggota keluarga yang lain, berupa kehidupan yang makin baik, sejahtera, dan saling menghargai sebagai sesama manusia, di mana pun kita berada.

Referensi

- R. Rosari (2019). *Leadership Definitions Application for Lecturers' Leadership Development*. *Journal of Leadership in Organizations*. Vol. 1, No. 1, 17-28.
- Moo Jun Hao, Rashad Yazdanifard (2015). *How Effective Leadership can Facilitate Change in Organizations through Improvement and Innovation*. *Global Journal of Management and Business Research: A Administration and Management*, Volume 15 Issue 9.
- Ebrahim Hasan Al Khajeh (2018). *Impact of Leadership Styles on Organizational Performance*. *Journal of Human Resources Management Research*, Vol. 2018, Article ID 687849, DOI: 10.5171/2018.687849.
- Joyce Thompson Heames, Michael Harvey (2006). *The Evolution of the Concept of the 'Executive' from the 20th Century Manager to the 21st Century Global Leader*. *Journal of Leadership and Organizational Studies*, Vol. 13, No. 2.
- Steven H. Appelbaum, Vanessa D'Antico, Christina Daoussis (2019). *Women as Leaders. The More Things Change*,

- the More It's the Same Thing*. The International Journal of Management and Business, Vol. 10 Issue 1, August.
- Eviatiwi Kusumaningtyas Sugyanto (2020). *Women Leadership Paradigm: Pro and Contra on Women as Leaders in Various Views*. Economics & Business Solutions Journal. Volume 4, Number 1, 36-48.
- Kia L. Hardy, Mitchell R. Williams, Kim Bullington, Felecia Commodore (2021). *Preparing to Fill the Leadership Gap: The Challenges Facing Women Leaders in Mid-Level Positions at Urban Community Colleges*. Journal of Women in Educational Leadership, 2021, 11-4-2021.
- Jody L. Reding (2020). *The Dynamic of Women Leading Women in Higher Education*. Journal of Women in Educational Leadership, 9-9-2020.
- Christie Kim (2020). *Who are better leaders; Transformational vs Transactional Leaders? Women vs Men?* SCIREA Journal of Education. Volume 5, Issue 1, February.
- Alice H. Eagly, Linda L. Carli (2003). *The female leadership advantage: An evaluation of the evidence*. The Leadership Quarterly 14, 807 – 834.
- Reny Yulianti, Dedi Dwi Putra, Pulus Diki Takanjanji (2018). *Women Leadership: Telaah Kapasitas Perempuan Sebagai Pemimpin*. MADANI Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan Vol 10 No. 2.
- Siti Zahrok, Ni Wayan Suarmini. *Peran Perempuan dalam Keluarga*. Prosiding SEMATEKSOS 3". Strategi Pembangunan Nasional Menghadapi Revolusi Industri 4.0".

Buku digital Perempuan dan Pembangunan Berkelanjutan berisi 34 naskah yang terbagi atas dua *Chapter*, *Chapter* Opini Praktisi, Komunitas dan Warga, berisi paparan pengalaman dan harapan partisipan, sedangkan *Chapter* Opini Pengajar, Mahasiswa, Pemerintah, Pemerhati dan Komunitas, berisi paparan hasil pemikiran, kajian pustaka dan pengamatan akan suatu praktik/tindakan di lapangan. Tujuan dari pembuatan buku ini adalah sebagai sarana edukasi kepada masyarakat, akan pentingnya peranan dan partisipasi kaum perempuan. Buku ini juga merupakan sarana untuk menumbuhkan apresiasi dan empati kepada kaum perempuan dalam usahanya mewujudkan kesetaraan gender. Dalam buku ini dipaparkan secara jujur respon masyarakat mengenai apa yang mereka alami, mereka tangkap dan mereka harapkan untuk pembangunan berkelanjutan.

Judul-judul naskah dalam *Chapter* Opini Praktisi, Komunitas, dan Warga meliputi:

PEREMPUAN JENDELA DUNIA, LANSIA PEREMPUAN YANG BERDAYA, PEREMPUAN DAN ANAK PEREMPUAN ADALAH GARDA TERDEPAN DI WILAYAHNYA MASING-MASING DALAM HAL PEMILAHAN SAMPAH, MELAYANI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MASYARAKAT PINGGIRAN, PELAYANAN KEPADA ANAK-ANAK PINGGIRAN, PEREMPUAN DAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN YANG DIUSAHAKAN MUTIARA KASIH CAROLUS, PENDAMPINGAN PEREMPUAN DAN ANAK PEREMPUAN RENTAN MELALUI AKTIVITAS PEKERJAAN RUMAH TANGGA SEHARI-HARI DI SHELTER, PENSIUN DINI UNTUK BISA LEBIH DEKAT DENGAN KELUARGA-MEMPERDALAM IMAN-MEMBANTU KEGIATAN SOSIAL HINGGA MERINTIS UMKM "OUR HERB" DARI KEBUN SENDIRI, GELIAT UMKM PULIHKAN EKONOMI PASCA-PANDEMI, PERAN PENTING MIKROBIOMA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KESEHATAN MASYARAKAT, SAPAAN DAN TATAPAN MENUMBUHKAN RELASI DARI HATI KE HATI MENYATU DENGAN ALAM DAN MENGALIRKAN RAHMAT, MENATA HARAPAN DENGAN KARYA-MAJU BERSAMA DUNIA-BANGGA MENUJU IMPIAN SANG PENCIPTA, KIPRAH IWAPI BANYUWANGI PADA PROSES PEMULIHAN EKONOMI PASCA-PANDEMI, PERANAN BPJS KESEHATAN DI MATA PENYINTAS KANKER PARU-PARU STADIUM IV UNTUK BERTAHAN HIDUP, BERDAYA DI USIA SENJA, PEREMPUAN DIFABEL DALAM PERJUANGAN KESETARAAN, KEBERDAYAAN PEREMPUAN DI BALIK MEDIA SOSIAL-PERAN DAN PENGARUHNYA SEBAGAI PENGGERAK LINGKUNGAN MINIM SAMPAH,

Judul-judul naskah dalam *Chapter* Opini Pengajar, Pemerintah, Pemerhati, dan Komunitas, meliputi:

KETERKAITAN PEREMPUAN DAN ANAK PEREMPUAN DALAM TUJUH BELAS TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN (TPB/SDGs), GENDER, DISKRIMINASI, DAN KEKERASAN, TOXIC RELATIONSHIP: KITA PEREMPUAN BISA APA?, MEMBANGUN HARAPAN BERSAMA PEREMPUAN DAN ANAK, PUISI PEREMPUAN DI MATA GLOWING STAR, COMMUNITY OF SINGLE MOTHERS, KISAH PEKERJA KONTRAK DI HARI BURUH INTERNASIONAL 2022, BEKERJA UNTUK MEWUJUDKAN MARTABAT MANUSIA, PEREMPUAN PEJUANG TATA KELOLA SAMPAH, SRIKANDI PEJUANG SAMPAH ORGANIK: BORNEO SUSTAINABLE FARM (BSF PKY) FAKULTAS PERIKANAN UNIVERSITAS KRISTEN PALANGKA RAYA, MEMBANGUN PEREKONOMIAN BANGSA MELALUI PENGEMBANGAN UMKM YANG BERKELANJUTAN, KESETARAAN GENDER DI MATA BEBERAPA MAHASISWAI TEKNIK INDUSTRI UNTAR, OPINI MAHASISWA MANAJEMEN UNTAR MENGENAI LAPORAN KEBERLANJUTAN UNILEVER 2021, PEREMPUAN DAN PENDIDIKAN DI INDONESIA: PERSPEKTIF PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN, PEREMPUAN PENOPANG KELUARGA, MENYELAMATKAN BUMI-DIMULAI DARI KERAJAAN PEREMPUAN: "DAPUR IBU", KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM PENDIDIKAN DI KELUARGA,

Integrasi *being* dan *doing* dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/Sustainable Development Goals (SDGs) hanya dapat terjadi jika masyarakat, pemangku kepentingan dan pemerintah mau membuka diri untuk mendengarkan dirinya sendiri yang ingin mengalami suatu perubahan. Perubahan yang semakin baik, hanya bisa dicapai jika kita mau saling mendengarkan pengalaman orang lain sehingga bisa memahami realitas yang ada, merefleksikan perubahan kesadaran dalam diri sendiri dan memutuskan apakah mau mengambil risiko untuk ikut mewujudkan terjadinya perubahan atau tidak. Pengentasan masalah perempuan dan anak perempuan, tidak hanya dapat dibatasi dengan melihat metadata pilar pembangunan sosial pada tujuan nomor 5 secara sendiri, melainkan harus melihat bahwa ada keterkaitan antara pencapaian tujuan nomor 5 dengan tujuan tujuan lainnya dalam pilar-pilar yang sudah dirumuskan. Semoga melalui buku ini, Pemerintah semakin terdorong menunjukkan kemauan politik untuk mengembangkan pemberdayaan perempuan, mewujudkan kesetaraan gender, dan memberi keadilan bagi perempuan di era mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Harapan lainnya, semoga buku ini dapat menambah wawasan bagi masyarakat akan pentingnya peranan dan partisipasi kaum perempuan dalam kehidupan sehari-hari, berkomunitas dan bermasyarakat.